

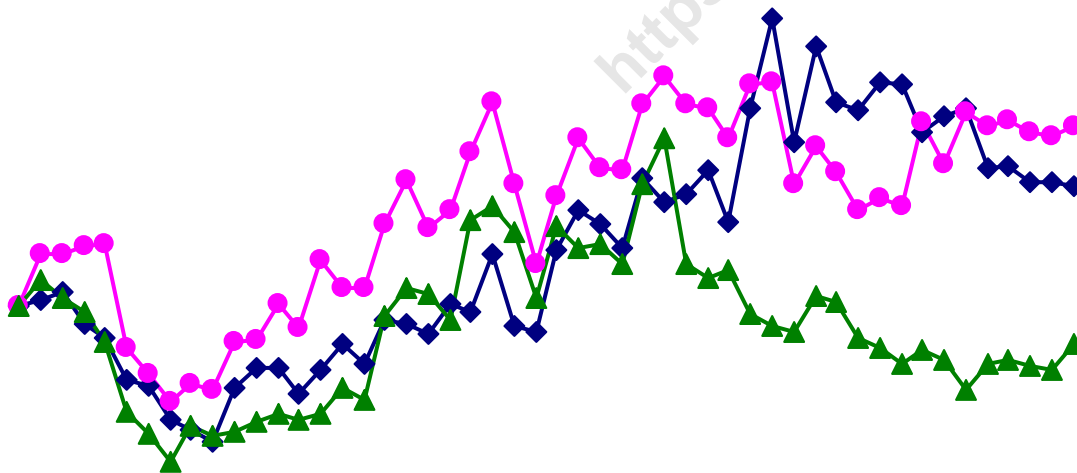


KATALOG: 3407.

STATISTIK UPAH

WAGE STATISTICS

2009



Badan Pusat Statistik
Statistics-Indonesia

BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK UPAH
WAGE STATISTICS
2009

<https://www.bps.go.id>

STATISTIK UPAH

WAGE STATISTICS

2009

ISSN: 0216.0005

No. Publikasi/ *Publication Number* : 04130.0801

Katalog BPS/ *BPS Catalogue* : 2305001

Ukuran Buku/ *Book Size* : 21,5 cm x 28 cm

Jumlah Halaman/ *Total Pages* : 46 halaman/*pages*

Naskah/ *Manuscript* :

Sub Direktorat Statistik Upah dan Pendapatan
Sub Directorate of Earning Statistics

Gambar Kulit/ *Cover Design* :

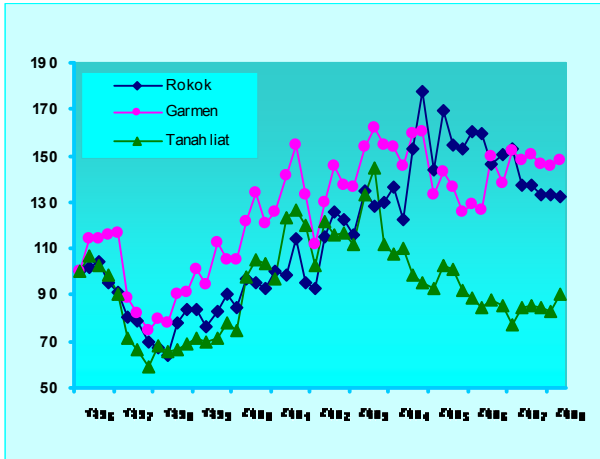
Sub Direktorat Statistik Upah dan Pendapatan
Sub Directorate of Earning Statistics

Diterbitkan Oleh/ *Published by* :

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia
BPS - Statistics Indonesia

Dicetak Oleh/ *Printed by* :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source



Gambar sampel memperlihatkan tren upah buruh industri rokok/tembakau, garmen dan tanah liat sejak 1997 diukur dengan indeks upah riil (rata-rata bergerak tiga periode):

- Untuk ketiga jenis industri itu, sejak awal 1999 tingkat upah buruh naik drastis sampai kuartal ketiga 2002, kemudian sedikit menurun dan mulai naik lagi sejak awal 2003.
- Kenaikan itu berlaku bagi semua jenis industri yang dibandingkan kecuali untuk tanah liat yang dalam empat kuartal terakhir relatif turun di bawah level 1996.

The graph on the cover shows trends in wage rates for unskilled production workers in cigarette/tobacco, garment and brick/tile industries as measured by real wage index (3-moving average):

- *Since early 1999 wage rates increased for workers in all three compared industries until the third quarter of 2002, but they then decreased during three quarters and starting increase since early 2003.*
- *The increased occurred for all three industries except for brick/tile in the last four quarters the rates decreased remained lower than 1996 level.*

KATA PENGANTAR

Laporan ini menyajikan data statistik upah buruh terkini yang diperoleh dari Survei Upah, suatu survei perusahaan yang diselenggarakan BPS empat kali dalam setahun. Data untuk tiga kuartal terakhir bersifat sementara dalam arti masih dapat berubah. Kehati-hatian terutama perlu diberikan pada data kuartal terakhir karena masih didasarkan pada sekitar 32,2 persen target sampel. Tujuan laporan ini adalah untuk memonitor tingkat upah buruh "lapisan bawah"; yakni, buruh produksi/pelaksana berstatus lebih rendah dari mandor atau supervisor. Dalam laporan ini konsep upah mencakup upah/gaji dasar, lembur dan tunjangan rutin, tetapi tidak termasuk tunjangan hari raya, tunjangan lain yang tidak tetap atau dalam bentuk barang (natura).

Berbeda dengan publikasi-publikasi sebelumnya, publikasi ini dan seterusnya menggunakan indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 untuk menghitung upah riil (sebelumnya digunakan tahun dasar 1996). Perubahan tahun dasar ini sama sekali tidak menyebabkan perubahan pada tren upah riil.

Laporan ini tersusun berkat bantuan berbagai pihak dan untuk itu kami sangat berterima kasih. Tidak lupa kami juga berterima kasih kepada perusahaan-perusahaan yang terpilih sampel atas kesediaannya memberikan data yang diperlukan yang kami percayai mencerminkan keadaan riil di lapangan. Kami berharap kerjasama ini akan terus berlangsung serta ditingkatkan demi kepentingan kita bersama. Demi perbaikan publikasi serupa di masa mendatang kami selalu menyambut gembira komentar dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya kami berharap agar pemakai data dapat memanfaatkan hasil survei ini secara optimal.

Jakarta, Nopember 2009
Kepala Badan Pusat Statistik

Dr. Rusman Heriawan, APU
NIP. 340003999

Foreword

This report presents the most recent wage statistics based on the Wage Survey, an establishment survey conducted quarterly by BPS-Statistics Indonesia. As usual, data for the last three quarters are preliminary or very preliminary results. Please note that data for the last quarter are based on only 32,2 % of the target sample and hence need an extra cautious to interpret. The main objective of the survey is to collect data on wages of production workers below the supervisory level in selected sectors of economic activity. The term wage includes the basic wage/salary and any other monetary living allowance received regularly. Changes in wages for this class of workers reflect, to some extent, changes in the well-being of a large segment of the population.

In this publication onward, Consumer Price Index (CPI) with based year 2002 is used to compute real wage (In previous ones, CPI of base year 1996 is used for the same purpose). However, change in the base year does not affect at all trends in real wage.

We are fortunate and grateful to have received invaluable inputs from many individuals. We look forward to continued constructive comments and suggestions from various users to help us improve the usefulness of data provided in the report.

Finally, we would like to thank all establishments who responded to our survey for taking the time to fill questionnaires every quarter. We look forward to a continuation of our close cooperation and to providing them with statistics that will be beneficial to them.

*Jakarta, November 2009
Director General of
BPS-Statistics Indonesia*

Dr. Rusman Heriawan, APU

NIP. 340003999

DAFTAR ISI – Contents

	Halaman-Page
Kata Pengantar	iii
<i>Foreword</i>	iv
Daftar Isi – Contents	v
Daftar Tabel - List of Tables	vi
Daftar Gambar - List of Figures	viii
Daftar Tabel Lampiran - List of Appendix Tables	ix
Ulasan Singkat Hasil Survei	1
Perbandingan Antar Sektor dan Wilayah	2
Perbedaan Antar Sub Sektor (Manufaktur)	5
Perbedaan Menurut Beberapa Karakteristik Perusahaan	7
Upah Nominal v.s. Upah Riil	7
Upah Minimum	10
Brief Notes on the Survey Results	11
<i>Comparison by Sectors and Regions</i>	12
<i>Comparison by Subsector and Establishment Size (Only for Manufacture)</i>	12
Catatan Teknis	25
Tujuan dan Sasaran Survei	25
Cakupan, Disain Sampel dan <i>Time-lag</i>	26
Konsep dan Definisi	28
Klasifikasi Lapangan Usaha	30
Technical Notes	35
<i>Objective</i>	35
<i>Coverage, Design and Time-lag</i>	35
<i>Basic Concepts and Definitions</i>	36
<i>Industrial Codes</i>	37
Referensi – References	39

Daftar Tabel - List of Tables

	Halaman-Page
Tabel - Table 1 Upah Nominal Buruh Berstatus di Bawah Mandor Menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2008 - 2009 <i>Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Region (Per Month/Thousand Rupiahs), 2008 - 2009</i>	17
Tabel - Table 2 Upah Nominal Buruh Manufaktur Berstatus di Bawah Mandor Menurut Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2008 - 2009 <i>Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture By Subsector (Per Month/Thousand Rupiahs), 2008- 2009</i>	18
Tabel - Table 3 Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus di Bawah Mandor Menurut Skala Perusahaan Besar dan Sedang (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2008 - 2009 <i>Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Establishments (Per Month/Thousand Rupiahs), 2008 - 2009</i>	19
Tabel - Table 4 Upah Nominal Buruh Manufaktur Berstatus di Bawah Mandor Menurut Wilayah dan Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2008- 2009 <i>Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture by Region and Subsector (Per Month/Thousand Rupiahs), 2008 - 2009</i>	20
Tabel - Table 5 Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus di Bawah Mandor Menurut Skala Perusahaan dan Beberapa Karakteristik Perusahaan (Per Bulan/ Ribu Rupiah), 2008 - 2009 <i>Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Large and Medium Industries by Establishment Characteristics (Per Month/Thousand Rupiahs), 2008- 2009</i>	21

Tabel - Table 6**Upah Nominal dan Riil Buruh Produksi Berstatus di Bawah Mandor
Untuk Tiga Lapangan Usaha, 2008 - 2009***Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Three
Selected Industries, (thousand Rupiahs) , 2008 - 2009*

22

Tabel - Table 7**Upah Nominal dan Riil Buruh Manufaktur Berstatus di Bawah Mandor
Menurut Wilayah, 2008- 2009***Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for
Manufacture by Region, 2008 - 2009*

23

Tabel - Table 8**Upah Minimum Nominal dan Riil Menurut Provinsi (Per Bulan/Ribu Rupiah),
2007-2009***Nominal and Real Minimum Wage by Province (Per Month/Thousand Rupiahs), 2007-
2009*

24

Daftar Gambar - List of Figures

Halaman-Page

Gambar-Figure 1

Rata-rata dan Median Upah Buruh Produksi di Bawah Mandor Untuk Manufaktur dalam Lima Kuartal Terakhir

Average and Median Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacture in the Last Five Quarters

5

Gambar-Figure 2

Indeks Upah Riil Buruh Produksi di Bawah Mandor di Sektor Manufaktur dan Hotel, 2002-2009

Real Wage Index for Production Workers for Manufacture and Hotel, 2002-2009 (2002 = 100)

9

Gambar-Figure 3

Indeks Upah Riil Buruh Produksi di Bawah Mandor Untuk Tiga Subsektor Manufaktur Terpilih, 2002-2009

Real Wage Index for Production Workers Below Supervisory Level for Three Selected Subsectors of Manufacture, 2002-2009 (2002 = 100)

10

Daftar Tabel Lampiran – List of Appendix Tables

	Halaman-Page
Tabel - Table L-1 Alokasi Sampel Perusahaan Survei Upah Buruh Menurut Propinsi dan Lapangan Usaha, 2008-2009 <i>Sample Allocation of Establishments Used by Wage Survey by Province and Industry, 2008-2009</i>	31
Tabel - Table L-2 Jadwal Kegiatan Survei Upah Buruh 2008-2009 <i>Time Schedule of the Wage Survey 2008-2009</i>	32
Tabel - Table L-3 Perbandingan Kode Lapangan Usaha Menurut KBLI-2000 & KLUI-1990 untuk Sektor Industri <i>Comparison Between New and Old Industrial Codes (KBLI-2000 v.s KLUI-1990) for Manufacture</i>	33

<https://www.bps.go.id>

ULASAN SINGKAT HASIL SURVEI

Laporan ini menyajikan statistik tingkat upah buruh di Indonesia kuartal satu tahun 2009 dan tren-nya selama lima kuartal terakhir sejak kuartal satu tahun 2008. Tingkat upah diukur dengan rata-rata pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang. Data kuartal merujuk pada bulan terakhir kuartal yang bersangkutan (untuk mempermudah, istilah kuartal selanjutnya dinyatakan dengan K). Sebagai contoh, data K-1 dan K-4 masing-masing merujuk pada bulan Maret dan Desember. Konsep upah dalam laporan ini mencakup komponen upah/gaji dasar, upah lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin (tunjangan jabatan, transport, uang makan, dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang). Konsep itu tidak termasuk tunjangan hari raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kuartalan dan tunjangan dalam bentuk barang (natura).

Sistim pengolahan dilakukan terhadap data selama empat kuartal terakhir sekaligus untuk mempertahankan keterbandingan. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dokumen terkini yang dapat berbeda dengan data yang disajikan dalam laporan sebelumnya. Laporan terakhir selalu didasarkan pada hasil pengolahan dengan jumlah dokumen yang lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya sehingga datanya lebih dapat dipercaya. Seperti tampak pada tabel-tabel yang disajikan dalam laporan ini, data upah untuk tiga kuartal terakhir yang dilaporkan hampir selalu bersifat sementara tergantung pada jumlah dokumen yang diolah. Sebagai catatan, data untuk kuartal satu tahun 2009 hanya didasarkan pada sekitar 32.2 persen dari target sampel, sehingga perlu diinterpretasikan secara ekstra hati-hati.

Seperti dalam laporan terdahulu, dalam laporan ini tingkat upah dirinci ke dalam tiga kelompok lapangan usaha yang menjadi perhatian utama survei ini yaitu manufaktur, hotel dan pertambangan non migas. Khusus untuk manufaktur, karena sampelnya relatif besar, data tingkat upah dirinci menurut subsektor, wilayah dan karakteristik perusahaan. Sebagai catatan, istilah buruh yang digunakan dalam laporan ini hanya mencakup pekerja produksi atau pelaksana yang berstatus lebih rendah dari mandor atau *supervisor*.

Perbandingan Antar Sektor dan Wilayah

Tabel 1 menunjukkan perkembangan tingkat upah buruh secara nominal per bulan selama lima kuartal terakhir di sektor-sektor manufaktur, hotel dan pertambangan non migas. Khusus untuk manufaktur datanya dirinci menurut wilayah utama. Beberapa butir pokok yang diperlihatkan oleh tabel itu antara lain sebagai berikut:

- Perbandingan antar lapangan usaha menunjukkan bahwa tingkat upah jauh lebih tinggi bagi buruh pertambangan (non-migas) dibandingkan dengan tingkat upah di dua sektor lainnya. Sebagai ilustrasi dalam K-1/2009, tepatnya Maret 2009, tingkat upah buruh pertambangan hampir tiga kali lebih tinggi dibanding tingkat upah buruh manufaktur maupun hotel.

Relatif tingginya upah buruh pertambangan terjadi karena buruh di sektor itu pada umumnya memerlukan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan buruh di sektor manufaktur maupun hotel.

- Perbandingan antar wilayah (khusus untuk manufaktur) memperlihatkan tingkat upah yang relatif tinggi di kawasan barat Pulau Jawa (khususnya Jabodetabek) dan sebaliknya relatif rendah di kawasan tengah Pulau Jawa. Pada K-1/2009, misalnya, tingkat upah buruh manufaktur di kawasan barat Pulau Jawa hampir dua kali dibanding tingkat upah di kawasan tengah Pulau Jawa secara keseluruhan.
- Secara umum upah buruh mengalami kenaikan selama K-1/2008 hingga K-1/2009. Hal ini berlaku di semua lapangan usaha, kecuali sektor pertambangan yang mengalami penurunan pada kuartal terakhir (Maret 2009). Penurunan ini diduga berkaitan dengan kondisi data yang masih bersifat sementara.

Kolom 7 Tabel 1 memperlihatkan perubahan tingkat upah selama dua kuartal terakhir dari K-4/2008 ke K-1/2009. Pada kolom itu tampak terjadinya sedikit peningkatan tingkat upah di sektor manufaktur (naik 0,9%) sementara di sektor hotel turun 5,2%. Peningkatan tingkat upah bagi buruh manufaktur, tertinggi terjadi di kawasan Jawa Tengah dan Yogyakarta (2,5%) dan Luar Jabodetabek (2,2%). Walaupun demikian, perlu dicatat bahwa angka perubahan pada kolom itu hanya menggambarkan perubahan terakhir yang mengabaikan kemungkinan adanya pengaruh musiman. Dalam kaitan ini angka perubahan antar tahun (untuk kuartal yang sama) lebih "aman" digunakan sebagai ukuran tingkat perubahan umum antar waktu.

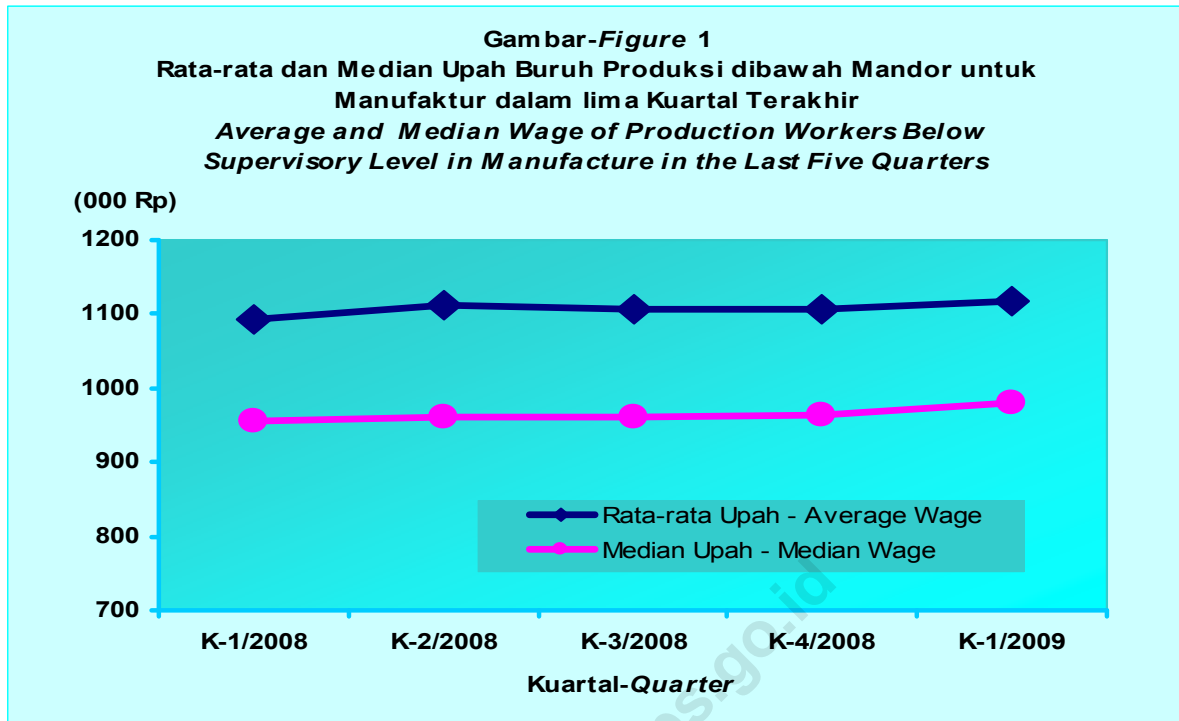
Kolom 8 dari Tabel 1 menyajikan gambaran perubahan tahunan yang dimaksud untuk K-1/2008 - K-1/2009. Berdasarkan angka perubahan tahunan itu tampak bahwa kenaikan tingkat upah buruh tercepat terjadi untuk buruh sektor manufaktur yang angkanya mencapai 2,1% per tahun. Angka itu lebih

rendah dibandingkan dengan kenaikan tahun sebelumnya (K-1/2007-K-1/2008) yang angkanya mencapai 14,1% (Statistik Upah 2008, hal 17).

Perubahan tingkat upah antar tahun untuk buruh hotel sekitar 0,6%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan tahunan pada tahun sebelumnya, yang mencapai 17,4% (Statistik Upah tahun 2008, hal 17). Dengan perkataan lain, menggunakan ukuran tingkat upah K-1 diketahui bahwa dalam dua tahun terakhir sebenarnya tidak ada percepatan kenaikan tingkat upah untuk buruh sektor hotel.

Perkembangan tingkat upah buruh pertambangan non migas paling lambat dibandingkan dengan perkembangan tingkat upah buruh sektor lainnya. Tingkat upah buruh pertambangan non migas mengalami penurunan sebesar 28,9% per tahun sebagaimana terlihat pada Kolom 8. Hal itu jauh berbeda dengan perubahan tahun sebelumnya (K-1/2006- K-1/2008), karena selama periode tersebut tingkat upah buruh pertambangan non migas meningkat sebesar 4,6% (Statistik Upah 2008, hal 17).

Angka yang disajikan dalam Tabel 1 merupakan angka rata-rata sehingga tidak mencerminkan variasi upah antar perusahaan dalam sektor yang sama. Median upah yang lebih rendah daripada angka rata-rata upah sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1 menunjukkan bahwa sebaran upah antar perusahaan cenderung (menceng) ke arah tingkat yang lebih rendah. Untuk sektor manufaktur K-1/2009, misalnya, median upah adalah sekitar Rp 980.000,-. Ini berarti separuh dari total buruh manufaktur memperoleh upah di bawah Rp 980.000,-.



Perbedaan Antar Subsektor (Manufaktur)

Tabel 2 menggambarkan kenaikan tingkat upah buruh manufaktur menurut subsektor. Pada tabel itu tampak bahwa tingkat upah bervariasi antar subsektor. Dalam K-1/2009 rentang tingkat upah terletak antara Rp 520.900,- (subsektor tanah liat) dan Rp 1.442.300,- (semen/kapur) . Secara umum, terlihat bahwa tingkat upah cenderung lebih tinggi untuk subsektor yang berorientasi ekspor (seperti pakaian jadi), dibandingkan dengan subsektor yang berorientasi pasar domestik (seperti tembakau).

Perubahan tingkat upah antar waktu juga berbeda. Sebagai ilustrasi, perubahan tahunan tingkat upah K-1 dalam kurun 2008-2009 (lihat kolom 8 Tabel 2), memiliki rentang antara minus 12,6% (percetakan) dan 41,8% (Semen/Kapur). Kedua subsektor itu dikenal sebagai subsektor yang berorientasi ekspor, sehingga mengesankan bahwa kecepatan kenaikan

tingkat upah buruh tidak atau kurang berkaitan dengan orientasi pasar (ekspor atau domestik). Sebagai catatan, cepatnya kenaikan tingkat upah antar waktu untuk buruh subsektor kertas diduga berkaitan dengan meningkatnya permintaan terhadap produk tersebut.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar skala perusahaan berlaku baik untuk perusahaan berskala besar (100 pekerja atau lebih) maupun berskala sedang (20-99 pekerja). Tingkat upah buruh perusahaan berskala besar secara umum lebih tinggi dibanding perusahaan berskala sedang. Sebagai ilustrasi, pada K-1/2009 tingkat upah untuk subsektor Makanan yang termasuk perusahaan besar adalah Rp 965.100,-, sedangkan tingkat upah untuk subsektor Makanan yang termasuk perusahaan sedang hanya Rp 848.200,-.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar subsektor berlaku juga untuk semua wilayah atau kawasan. Tabel itu juga memperlihatkan bahwa untuk subsektor yang sama tingkat upah juga bervariasi antar kawasan. Tingkat upah relatif tinggi untuk semua subsektor di kawasan barat Pulau Jawa dan Luar Jawa Bali, sedangkan untuk kawasan tengah Pulau Jawa relatif rendah. Tabel 4 juga memperlihatkan perubahan tahunan tingkat upah (Kolom 8) relatif lambat untuk subsektor Lainnya di kawasan Jawa Tengah dan Yogyakarta yang turun 19,5%, dan perubahan tertinggi terjadi di kawasan Jawa Timur dan Bali pada subsektor mineral non logam & logam yang naik sekitar 15,2%.

Perbedaan Menurut Beberapa Karakteristik Perusahaan

Dari diskusi sebelumnya tampak bahwa tingkat upah buruh bervariasi menurut subsektor dan skala perusahaan (besar atau sedang) serta wilayah atau kawasan. Tabel 5 juga memperlihatkan bahwa tingkat upah juga bervariasi menurut beberapa karakteristik perusahaan. Tabel itu antara lain memperlihatkan pola hubungan positif antara tingkat upah dengan jumlah pekerja; yakni, semakin tinggi jumlah pekerja, tingkat upah cenderung semakin tinggi pula. Sebaliknya, tabel itu juga memperlihatkan pola hubungan negatif antara tingkat upah dengan proporsi pekerja wanita; artinya, semakin tinggi proporsi pekerja wanita dalam suatu perusahaan, tingkat upah cenderung semakin rendah. Terkesan kedua pola itu berlaku untuk perusahaan besar maupun perusahaan sedang.

Upah Nominal v.s. Upah Riil

Kenaikan tingkat upah buruh di Indonesia diukur secara nominal tergolong cepat dan ini berlaku untuk tiga lapangan usaha yang diamati, yaitu manufaktur, hotel dan pertambangan non migas.

Dalam publikasi ini penghitungan angka indeks menggunakan tahun dasar 2002=100, disesuaikan dengan tahun dasar Indeks Harga Konsumen (IHK) yang biasa digunakan sebagai deflator indeks upah buruh.

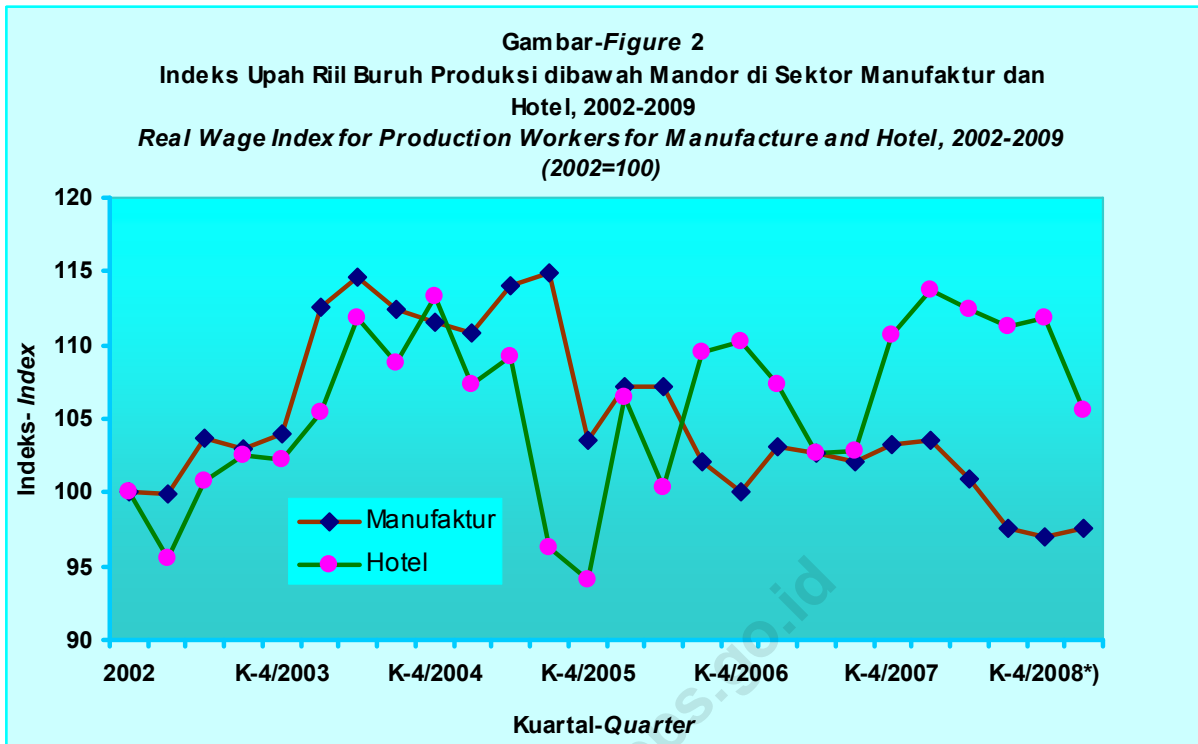
Seperti ditunjukkan Tabel 6, tingkat upah buruh untuk sektor manufaktur selama kurun waktu 2002-2009 naik sekitar 84.4 persen (Indeks Upah Nominal=184.4). Tetapi kenaikan itu sebagian mencerminkan kenaikan biaya hidup sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK). Tren upah riil sebagaimana ditunjukkan oleh tabel itu sudah terbebas

dari faktor kenaikan biaya hidup sehingga mencerminkan tingkat upah buruh secara lebih realistis (dibandingkan dengan yang dicerminkan upah nominal).

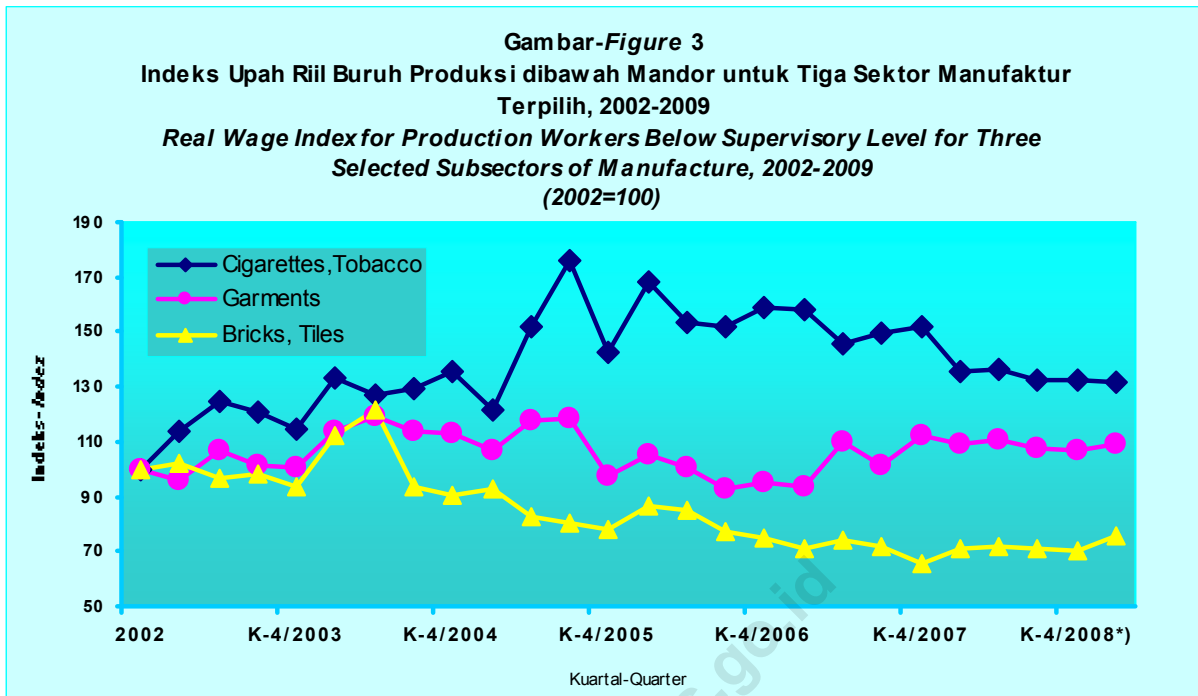
Sebagaimana tampak pada Tabel 6, perubahan tingkat upah buruh diukur dengan upah riil tidak secepat sebagaimana yang ditunjukkan oleh kenaikan upah nominal. Untuk buruh manufaktur, misalnya, upah riil sejak tahun 2002 turun 2,5% (Indeks Upah Riil=97.5). Kenaikan upah riil dalam kurun waktu yang sama lebih cepat untuk sektor hotel sebesar 5,6% (Indeks Upah Riil = 105.6)

Perbandingan antar wilayah menunjukkan kenaikan upah riil yang relatif cepat di kawasan tengah Pulau Jawa yang naik sebesar 10,5% (Indeks Upah Riil = 110.5) serta relatif lambat untuk kawasan timur Pulau Jawa yang mengalami penurunan sekitar 7,4% (Indeks Upah Riil = 92.6), lihat Tabel 7.

Gambar 2 memvisualisasikan tren upah riil di dua lapangan usaha terpilih. Pada gambar itu tampak bahwa secara umum masing-masing tren itu memiliki pola yang sama ; yakni, cenderung naik terus sampai akhir tahun 2004, turun drastis sampai akhir tahun 2005. Kemudian mulai K-3/2006 sampai K-1/2008 terlihat pola yang berbeda antara kedua sektor tersebut, pada sektor manufaktur terjadi penurunan sedangkan sektor hotel justru meningkat. Mulai K-2/2008 sampai saat ini terlihat pola yang relatif sama kembali.



Tren upah yang baru saja dibahas secara umum berlaku juga untuk sebagian besar subsektor manufaktur. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh tiga subsektor yaitu pakaian jadi, rokok/tembakau dan tanah liat sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Sebagai catatan, tiga subsektor manufaktur dipilih karena dua alasan. Pertama, mereka berbeda dalam orientasi pasar: pakaian jadi berorientasi ekspor sedangkan dua lainnya berorientasi pasar domestik. Kedua, mereka memiliki karakteristik perusahaan dan ketenagakerjaan yang relatif homogen sehingga gambaran mengenai tren-nya dapat lebih “meyakinkan”.



Upah Minimum

Tabel 8 menyajikan data Upah Minimum Nominal dan Riil menurut Provinsi (UMP) selama tiga tahun terakhir. Pada tabel itu tampak bahwa UMP bervariasi antar provinsi. Untuk UMP tahun 2009 memiliki rentang antara Rp 570.000,- (Jawa Timur) dan Rp 1.216.100,- (Papua), (lihat Kolom 4). Tabel itu juga memperlihatkan bahwa UMP meningkat tajam dalam tiga tahun terakhir ini. Sebagian pihak menilai bahwa UMP telah mencapai tingkat yang "mengikat" (*binding*). Penilaian semacam itu dapat dipahami karena kenaikan UMP secara keseluruhan jauh lebih tinggi daripada kecepatan kenaikan biaya hidup yg diukur dengan IHK. Hal ini terlihat dari kenaikan UMP riil sebagaimana tampak dari dua kolom terakhir Tabel 8. Pada tabel itu tampak bahwa kenaikan tertinggi UMP riil dalam kurun 2008-2009 terjadi di provinsi Sulawesi Selatan yang naik 10,7 %.

Brief Notes on the Survey Results

This report describes briefly wage levels and trends of Indonesia's workers below the level of "mandor" (foreman or supervisor), based on the most recent data provided by the quarterly wage surveys regularly collected by BPS since 1979/80 (see appendix for technical notes on the survey). The term "worker" here refers to production workers, including unskilled or semi-skilled workers and machine operators. Excluded are non-production workers and production workers categorized as professionals. The term "wage" includes the basic wage/salary and any other monetary living allowances received regularly (this is discussed further below).

Data processing are done for the last four quarters to maintain comparability between quarters. Data in this report are based on the most recent, and thus most complete, documents to date. They may differ from those in previous reports, but the difference in most cases is trivial. As shown in the tables presented in the report, data for the last three quarters are preliminary or very preliminary . Extra cautions is needed to interpret data for the first quarter of 2009 since they were based on only 37,2 % of the target sample.

As in previous reports, wage statistics are classified into three major sectors of economic activity: manufacture, hotels and non-oil mining. For hotels and non-oil mining, the data can only be presented at the national level because relevant samples are too small for any other geographical breakdown. For manufacture, the sample is big enough to allow classification of data by major region, sub-sector, firm size and other characteristics.

Comparison by Sector and Region

Table 1 shows the trend in average wages in the last five quarters by sector and by region. While wages in both manufacture and hotels have grown more or less steadily and at comparable rates, those in non-oil mining have increased over the last five quarters. The reader must be cautioned that such fluctuations may be due to the small sample in that sector (see Table 1).

Comparison of regional wages in manufacture shows relatively high levels in Jakarta-West Java-Banten , and low levels in Central Java-Yogyakarta.

Wage levels provided in the tables are averages over firms. Graph 1 provides median wages for manufacture, which are lower than the average, indicating a left-hand skewed distribution of wages.

Comparison by Subsector and Establishment Size (Only for Manufacture)

Table 2 shows average wages for almost all sub-sectors in the last five quarters. Note the large differences between sectors in both levels and changes: wages in the Other Chemicals/Rubber industry, for example, are almost three times as high as those in "Bricks/Tiles" industry; and wage growth in the "Tobacco" sub-sector was almost half that of the "Plastics" sub-sector.

Table 3 compares wages in large vs medium establishments. These figures show that large establishments pay higher wages than medium ones.

Table 4 shows wages by region and sub-sector. Note the relatively high levels in West Java, Jakarta & Banten and the relatively low levels in Central Java & Yogyakarta in all industries.

Table 5 shows wage levels by establishment size, number of workers and ownership for large and medium establishments. From the table, one can detect two tendencies: the first is that wages tend to be higher in large establishments, even among the medium ones; the second is that wages tend to be lower with higher proportions of female employment.

Although nominal wages in manufacture, hotels and non-oil mining have increased or decreased substantially over the last five quarters, real wages have increased or decreased more modestly. As Table 6 shows, real wages in manufacture rose by about 0.5% during the last period observed, compared to 1,7% for nominal wages; and those in hotels declined by 6,2%, compared to 10,2% for nominal wages. For non oil mining, real wages declined by about 31,4% compared to a decline of 54,0% in nominal wages. Table 7 shows the disparity in real wages by region.

The Indonesian Government has recently pursued a vigorous minimum wage policy and this largely explains substantial increases in the regional minimum wage (RMW) as shown in Table 8. The increase is obviously faster than that in the CPI and this explains, at least partially, the increase in real wage in Table 7.

<https://www.bps.go.id>

TABEL - TABEL

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

Tabel - Table 1.
Upah Nominal Buruh Berstatus Di Bawah Mandor
Menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2008- 2009
Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by
Industry and Regions (Per Month/Thousand Rupiah), 2008 - 2009

Lapangan Usaha dan Wilayah / Industry and Region	Kuartal Quarter 2008				Kuartal Quarter 2009	Perubahan Change (%)	
	I	II ^{*)}	III ^{*)}	IV ^{*)}	I ^{*)}	IV / 08 - I / 09	I / 08 - I / 09
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Lapangan Usaha - Industry							
15-37 Industri / Manufacturing	1.093,4 (956,8)	1.112,7 (960,4)	1.106,8 (961)	1.106,1 (964,2)	1.116,4 (980,0)	0,9	2,1
55 Hotel – Hotels	1.107,7	1.143,4	1.164,3	1.176,3	1.114,7	-5,2	0,6
10– 14 Pertambangan Non-Migas/ Non-Oil Mining	2.813,2	2.829,3	2.814,6	2.802,6	2.001,1	-28,6	-28,9
Wilayah - Regions							
Khusus Untuk Sektor Industri/ Only for Manufacture							
Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten	1.268,2	1.288,6	1.280,4	1.274,6	1.292,8	1,4	1,9
Jabodetabek - (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)	1.426,3	1.475,7	1.467,5	1.489,1	1.502,4	0,9	5,3
Luar Jabotabek - Outer Jabodetabek	1.043,8	1.082,0	1.075,5	1.051,2	1.074,5	2,2	2,9
Jawa Tengah & Yogyakarta	780,3	758,8	758,5	762,0	780,9	2,5	0,1
Jawa Timur & Bali	937,9	963,7	962,9	966,9	973,2	0,7	3,8
Sugresid (Surabaya, Gresik, Sidoarjo)	1.114,9	1.123,6	1.112,5	1.151,6	1.162,5	1,0	4,3
Luar Sugresid - Outer Sugresid	898,3	924,4	926,0	920,8	925,6	0,5	3,0
Luar Jawa-Bali - Outer Jawa-Bali	1.280,5	1.293,2	1.282,9	1.294,0	1.281,6	-1,0	0,1
Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah / Exchange Rate (Rp/1US\$)	9.217,0	9.225,0	9.378,0	10.950,0	11.575,0		

Catatan/ Notes :

(*) Angka sementara- Preliminary figures ;

(1) Sampel untuk sektor Hotel dan Pertambangan terlalu kecil untuk dirinci menurut wilayah maupun subsektor- Samples for Hotels and Non-oil Mining are too small to be disaggregated into regions or subsectors.

(2) Angka dalam kurung adalah median upah - Figures in parantheses are wage median

(3) Data nilai tukar berasal dari Bank Indonesia - Data on exchange rates are from Bank of Indonesia

Tabel - Table 2
Upah Nominal Buruh Manufaktur Berstatus Di Bawah Mandor
Menurut Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2008 – 2009
Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level
For Manufacture by Subsector (Per Month/Thousand Rupiah), 2008 – 2009

Subsektor / Subsectors	Kuartal Quarter 2008				Kuartal Quarter 2009	Perubahan Change (%)	
	I	II ^{*)}	III ^{*)}	IV ^{*)}	I ^{*)}	IV / 08 - I / 09	I / 08 - I / 09
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-16 Makanan - Food	901,5	925,8	937,0	944,1	943,8	0,0	4,7
151-153 Bahan Makanan - <i>Basic Food</i>	1.123,3	1.175,8	1.211,4	1.232,8	1.231,8	-0,1	9,7
154 Makanan jadi - <i>Processed Food</i>	878,0	882,8	890,1	885,5	893,7	0,9	1,8
160 Tembakau/Rokok - <i>Cigarettes/ Tobacco</i>	747,0	783,9	781,9	785,8	783,5	-0,3	4,9
Makanan Lainnya - <i>Other Food</i>	1.169,3	1.107,1	1.127,6	1.134,5	1.173,2	3,4	0,3
17-19 Tekstil - Textiles	999,1	1.031,2	1.037,4	1.035,4	1.059,3	2,3	6,0
171-174 Bahan Pakaian - <i>Basic Textiles</i>	907,6	890,0	889,1	886,7	901,2	1,6	-0,7
181-182 Pakaian jadi - <i>Garments</i>	1.088,4	1.153,5	1.158,2	1.155,4	1.183,1	2,4	8,7
Tekstil Lainnya - <i>Other Textiles</i>	1.042,2	1.085,9	1.131,8	1.126,4	1.160,8	3,1	11,4
20, 36 Kayu - Wood	1.028,6	1.005,4	995,6	989,9	995,1	0,5	-3,3
201-202 Kayu Olahan - <i>Processed Timber</i>	1.137,2	1.108,8	1092,0	1.083,8	1.082,3	-0,1	-4,8
361 Furniture - <i>Furniture</i>	906,1	890,0	886,6	890,7	902,8	1,4	-0,4
21-22 Kertas/Percetakan - Paper/ Printing	1.189,1	1.138,6	1.130,8	1.156,8	1.165,1	0,7	-2,0
210 Kertas - <i>Paper</i>	1.167,4	1.208,8	1.190,4	1.236,3	1244,3	0,6	6,6
221-222 Percetakan - <i>Printing</i>	1.218,2	1.048,3	1.052,2	1.054,2	1064,9	1,0	-12,6
23-25 Kimia/Karet - Chemicals/Rubber	1.204,7	1.249,4	1.260,4	1.277,9	1.291,9	1,1	7,2
251 Karet - <i>Rubber</i>	1.245,9	1.346,7	1.354,7	1.388,2	1.387,3	-0,1	11,3
252 Plastik - <i>Plastics</i>	1.035,4	1.131,1	1.138,3	1.134,9	1.144,1	0,8	10,5
Kimia/Karet Lainnya - <i>Other Chemicals/ Rubber</i>	1.377,3	1.334,8	1.354,5	1.375,4	1.415,1	2,9	2,7
26 Mineral Non-Logam - Non-Metallic Minerals	979,9	1.058,4	1.060,2	1.090,6	1.110,0	1,8	13,3
263 Tanah Liat - <i>Bricks/Tiles</i>	451,5	476,6	484,1	479,3	520,9	8,7	15,4
264 Semen/kapur - <i>Cement/ Limestone</i>	1.017,2	1.327,0	1.337,8	1.360,5	1.442,3	6,0	41,8
Mineral Non-Logam Lainnya - <i>Other Non-Metallic Minerals</i>	1.259,4	1.269,0	1.256,0	1.306,7	1.326,5	1,5	5,3
27-28 Logam - Metals	1.782,4	1.848,4	1.828,8	1.786,2	1.756,6	-1,7	-1,4
Lainnya - <i>Other</i>	1.501,9	1.493,5	1.420,2	1.393,2	1.408,6	1,1	-6,2
Semua Industri - All Industries	1.093,4	1.112,7	1.106,8	1.106,1	1.116,4	0,9	2,1

(*) Angka sementara- *Preliminary figures.*

Tabel - Table 3
Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor
Menurut Skala Perusahaan Besar dan Sedang (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2008 - 2009
Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in
Large and Medium Establishments (Per Month/Thousand Rupiahs), 2008 - 2009

Industri Besar dan Sedang - Large and Medium Manufacture	Kuartal Quarter 2008				Kuartal Quarter 2009	Perubahan Change (%)	
	I	II ^{*)}	III ^{*)}	IV ^{*)}	I ^{*)}	IV / 08 - I / 09	I / 08 - I / 09
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Industri Besar - Large establishments (> 100 Pekerja/Workers)	1.147,1	1.165,9	1.156,1	1.157,2	1.163,5	0,5	1,4
15-16 Makanan - <i>Food</i>	945,3	956,7	969,1	980,3	965,1	-1,5	2,1
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	1.027,3	1.065,6	1.071,0	1.071,9	1.096,0	2,3	6,7
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	1.239,9	1.263,4	1.272,3	1.293,6	1.307,1	1,0	5,4
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	1.657,3	1.826,3	1.802,5	1.789,7	1.791,3	0,1	8,1
Lainnya - <i>Others</i>	1.339,6	1.314,0	1.262,2	1.246,5	1.249,0	0,2	-6,8
Industri-Sedang-Medium Establishments (20-99 Pekerja/Workers)	849,6	867,7	880,9	871,8	899,9	3,2	5,9
15-16 Makanan - <i>Food</i>	710,7	794,9	799,0	782,1	848,2	8,5	19,3
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	769,3	742,4	754,7	745,1	741,1	-0,5	-3,7
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	1.048,7	1.067,9	1.084,9	1.100,6	1.109,5	0,8	5,8
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	803,4	831,9	844,1	830,6	843,0	1,5	4,9
Lainnya - <i>Others</i>	952,0	939,1	949,8	938,0	958,3	2,2	0,7

(*) Angka sementara- *Preliminary figures* ;

Tabel - Table 4
Upah Nominal Buruh Manufaktur Berstatus Di Bawah Mandor
Menurut Wilayah dan Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2008 – 2009
Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacture
by Region and Subsector (Per Month/Thousand Rupiah), 2008 – 2009

Wilayah Utama – Major Region	Kuartal Quarter 2008				Kuartal Quarter 2009	Perubahan Change (%)	
	I	II*)	III*)	IV*)	I*)	IV/08 - I/09	I/08 - I/09
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten							
15-16 Makanan - <i>Food</i>	989,3	927,4	931,1	933,9	958,8	2,7	-3,1
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	1.142,5	1.179,5	1.185,0	1.174,6	1.198,5	2,0	4,9
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	1.396,9	1.397,2	1.420,7	1.468,8	1.473,5	0,3	5,5
26-28 Mineral Non-Logam & Logam – <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	1.345,8	1.418,3	1.445,5	1.433,1	1.426,8	-0,4	6,0
Lainnya - <i>Others</i>	1.471,4	1.473,3	1.417,1	1.396,7	1.421,3	1,8	-3,4
Jawa Tengah & Yogyakarta							
15-16 Makanan - <i>Food</i>	674,2	697,8	701,5	706,5	714,4	1,1	6,0
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	760,1	767,7	776,1	788,7	814,4	3,3	7,2
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	867,9	904,9	889,8	887,7	928,1	4,5	6,9
26-28 Mineral Non-Logam & Logam – <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	708,9	724,2	710,1	731,2	734,5	0,4	3,6
Lainnya - <i>Others</i>	929,9	765,0	751,0	735,4	748,4	1,8	-19,5
Jawa Timur & Bali							
15-16 Makanan - <i>Food</i>	890,8	933,3	934,1	932,6	933,7	0,1	4,8
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	786,3	732,5	736,8	759,5	750,4	-1,2	-4,6
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	1.024,5	1.108,7	1.126,5	1.139,7	1.155,8	1,4	12,8
26-28 Mineral Non-Logam & Logam – <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	1.035,0	1.190,4	1.119,9	1.167,8	1.192,8	2,1	15,2
Lainnya - <i>Others</i>	1.087,1	1.007,9	1.004,4	985,3	995,9	1,1	-8,4
Luar Jawa-Bali - Outer Jawa-Bali							
15-16 Makanan - <i>Food</i>	1.116,0	1.118,3	1.141,9	1.168,1	1.152,4	-1,3	3,3
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	1.038,6	946,3	959,7	944,9	975,7	3,3	-6,1
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	1.289,7	1.291,1	1.299,7	1.309,6	1.309,6	0,0	1,5
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	2.084,0	2.206,5	2.177,8	2.131,3	2.089,5	-2,0	0,3
Lainnya - <i>Others</i>	1.272,6	1.330,0	1.283,1	1.284,6	1.261,0	-1,8	-0,9

(*) Angka sementara-Preliminary figures ;

Tabel - Table 5

Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor Menurut Skala Perusahaan Dan Beberapa Karakteristik Perusahaan (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2008 – 2009

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Large and Medium Industries by Establishments Characteristics (Per Month/Thousand Rupiah), 2008- 2009

Industri Besar dan Sedang / Large and Medium Size Category	Kuartal Quarter 2008				Kuartal Quarter 2009	Perubahan Change (%)	
	I	II*)	III*)	IV*)	I*)	IV/08 - I/09	I/08 - I/09
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perusahaan Besar- Large Establishments							
Jumlah Pekerja - Number of Workers							
<150	1.194,0	1.289,1	1.326,6	1.353,9	1.330,9	-1,7	11,5
150-299	1.102,7	1.087,2	1.081,6	1.103,8	1.083,9	-1,8	-1,7
300-499	1.088,5	1.134,7	1.134,7	1.125,0	1.140,8	1,4	4,8
500+	1.164,6	1.180,8	1.165,4	1.161,0	1.174,1	1,1	0,8
% Pekerja Wanita - % Female Workers							
<25	1.562,6	1.548,0	1.540,5	1.577,1	1.577,9	0,1	1,0
25-49	1.009,4	957,3	946,2	945,7	951,8	0,6	-5,7
50+	989,0	1.048,1	1.036,5	1.028,0	1.039,5	1,1	5,1
Status Modal Usaha - Owned Capital Status:							
PMDN - Domestic	1.099,3	1.050,6	1.110,7	1.139,3	1.156,0	1,5	5,2
PMA - Foreign	1.354,5	1.447,7	1.381,0	1.346,6	1.348,5	0,1	-0,4
BUMN - State	1.459,4	1.439,7	1.514,9	1.510,0	1.538,1	1,9	5,4
Lainnya - Others	962,8	925,5	937,2	925,8	933,1	0,8	-3,1
Perusahaan Sedang - Medium Establishments							
Jumlah Pekerja - Number of Workers							
<30	735,0	748,1	744,2	736,9	770,4	4,5	4,8
30-69	837,6	851,7	858,5	860,8	851,8	-1,0	1,7
70+	978,3	1.009,8	1.051,5	1.030,4	1.118,8	8,6	14,4
% Pekerja Wanita - % Female Workers							
<25	1.023,5	1.035,7	1.037,9	1.021,3	1.045,6	2,4	2,2
25-49	785,5	795,5	810,6	795,5	843,1	6,0	7,3
50+	701,7	734,3	762,1	768,9	779,6	1,4	11,1
Status Modal Usaha - Owned Capital Status:							
PMDN - Domestic	1.051,3	1.109,9	1.152,8	1.191,4	1.328,9	11,5	26,4
PMA - Foreign	1.278,3	1.478,2	1.301,7	1.260,8	1.327,3	5,3	3,8
BUMN - State	1.017,4	1.091,7	1.088,3	1.124,5	1.128,7	0,4	10,9
Lainnya - Others	768,5	799,0	814,3	793,6	812,9	2,4	5,8

(*) Angka sementara-Preliminary figures ;

Tabel - Table 6
Upah Nominal dan Riil Buruh Yang Berstatus Di Bawah Mandor
Untuk Tiga Lapangan Usaha (Ribu Rupiah), 2008 - 2009
Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Three Selected Industries
(Thousand Rupiahs), 2008 - 2009

Lapangan Usaha / Industry	2002	Kuartal Quarter 2008				Kuartal Quarter 2009
		I	II ^{*)}	III ^{*)}	IV ^{*)}	I ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Industri - Manufacturing						
Upah nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	656,3	1.093,4	1.112,7	1.106,8	1.106,1	1.116,4
Indeks Upah nominal - <i>Nominal wage index (2002=100)</i>	100,0	180,6	183,8	182,8	182,7	184,4
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	160,8	168	172,9	173,8	174,4
Upah Riil - <i>Real Wage</i>	656,3	680,0	662,3	640,1	636,4	640,1
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2002=100)</i>	100,0	103,6	100,9	97,5	97,0	97,5
Hotel - Hotels						
Upah nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	605,4	1.107,7	1.143,4	1.164,3	1.176,3	1.114,7
Indeks Upah nominal - <i>Nominal wage index (2002=100)</i>	100,0	183,0	188,9	192,3	194,3	184,1
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	160,8	168	172,9	173,8	174,4
Upah Riil - <i>Real Wage</i>	605,4	688,9	680,6	673,4	676,8	639,2
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2002=100)</i>	100,0	113,8	112,4	111,2	111,8	105,6
Pertambangan Non-Migas - Non-oil Mining						
Upah nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	1.482,6	2.813,2	2.829,3	2.814,6	2.802,6	2.001,1
Indeks Upah nominal - <i>Nominal wage index (2002=100)</i>	100,0	189,7	190,8	189,8	189,0	135,0
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	160,8	168	172,9	173,8	174,4
Upah Riil - <i>Real Wage</i>	1.482,6	1.749,5	1.684,1	1.627,9	1.612,5	1.147,4
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2002=100)</i>	100,0	118,0	113,6	109,8	108,8	77,4

(*) Angka sementara- *Preliminary figures* ;

Tabel - Table 7
Upah Nominal dan Riil Buruh Manufaktur Berstatus Di Bawah Mandor
Menurut Wilayah, 2008 – 2009
Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture
By Region, 2008 - 2009

Wilayah Utama – Major Region	2002	Kuartal Quarter 2008				Kuartal Quarter 2009
		I	II*)	III*)	IV*)	I*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten						
Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	828,8	1.268,2	1.288,6	1.280,4	1.274,6	1.292,8
Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (2002=100)</i>	100,0	153,0	155,5	154,5	153,8	156,0
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	134,4	140,3	144,8	145,9	146,6
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2002=100)</i>	100,0	113,9	110,8	106,7	105,4	106,4
Jawa Tengah & Yogyakarta						
Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	412,3	780,3	758,8	758,5	762,0	780,9
Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (2002=100)</i>	100,0	189,3	184,1	184,0	184,8	189,4
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	158,7	164,7	169,2	170,0	171,4
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2002=100)</i>	100,0	119,3	111,8	108,7	108,7	110,5
Jawa Timur & Bali						
Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	557,3	937,9	963,7	962,9	966,9	973,2
Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (2002=100)</i>	100,0	168,3	172,9	172,8	173,5	174,6
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	155,8	162,3	167,0	167,2	169,3
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2002=100)</i>	100,0	108,0	106,5	103,5	103,8	103,1
Luar Jawa-Bali - Outer Jawa-Bali						
Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	763,7	1.280,5	1.293,2	1.282,9	1.294,0	1.281,6
Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (2002=100)</i>	100,0	167,7	169,3	168,0	169,4	167,8
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	165,6	174,0	179,0	180,1	181,3
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2002=100)</i>	100,0	101,3	97,3	93,8	94,1	92,6

Catatan – Notes :

(*) Angka sementara- *Preliminary figures* ;

IHK di masing-masing kawasan dihitung sebagai rata-rata sederhana (tidak tertimbang) dari IHK di kota-kota, dimana data IHK tersedia

CPI of each region is measured by simple-unweighted average of CPIs in cities where CPI data are available(2002 base year)

Tabel - Table 8
Upah Minimum Nominal dan Riil Menurut Provinsi (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2007-2009
Nominal and Real Minimum Wage by Province (Per Month/Thousand Rupiah), 2007-2009

Provinsi - Province (*)	Upah Nominal- Nominal wage			Upah Riil- (**) Real wage			Perubahan- Change (%)	
	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007 - 2008	2008 - 2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
11 Nanggroe Aceh Darussalam	850,0	1000,0	1200,0	461,0	488,3	534,3	3,9	8,3
12 Sumatera Utara	761,0	822,2	929,5	488,7	495,8	516,7	-3,2	6,4
13 Sumatera Barat	725,0	800,0	880,0	493,9	494,8	482,7	-1,9	-1,2
14 Riau	710,0	800,0	901,6	454,7	481,0	492,9	-0,5	-6,3
15 Jambi	658,0	724,0	800,0	423,4	437,5	434,5	0,0	-15,5
16 Sumatera Selatan	662,0	743,0	824,7	420,0	432,5	426,0	0,2	-2,4
17 Bengkulu	644,8	683,5	728,0	426,3	424,2	397,6	0,2	2,7
18 Lampung	555,0	617,0	691,0	370,2	386,5	374,3	0,2	1,1
19 Bangka Belitung	720,0	813,0	850,0	468,4	504,7	456,5	0,3	7,0
21 Kepulauan Riau	805,0	833,0	760,0	593,9	594,0	502,0	1,0	-1,1
31 DKI Jakarta	900,6	972,6	1069,9	626,7	628,1	635,0	1,0	-4,1
32 Jawa Barat	516,8	568,2	628,2	342,4	354,8	361,7	1,2	-2,8
33 Jawa Tengah	500,0	547,0	575,0	336,9	344,4	328,2	1,3	-2,2
34 Yogyakarta	500,0	586,0	700,0	338,9	355,0	387,2	1,4	4,1
35 Jawa Timur	448,5	500,0	570,0	294,5	326,2	340,5	1,4	4,2
36 Banten	746,5	837,0	917,5	518,6	524,8	510,0	1,7	-6,0
51 Bali	622,0	682,7	760,0	446,9	459,4	473,2	1,9	8,3
52 Nusa Tenggara Barat	645,0	730,0	832,5	453,7	475,2	485,4	2,2	-4,7
53 Nusa Tenggara Timur	600,0	650,0	725,0	379,1	379,9	390,2	2,8	3,0
61 Kalimantan Barat	560,0	645,0	705,0	391,8	415,5	407,3	3,0	-1,5
62 Kalimantan Tengah	666,0	765,9	888,4	467,3	476,3	515,6	3,3	-0,7
63 Kalimantan Selatan	745,0	825,0	930,0	487,4	494,2	514,4	3,6	1,9
64 Kalimantan Timur	766,5	815,0	955,5	514,4	498,0	530,0	3,7	2,1
71 Sulawesi Utara	750,0	845,0	929,5	522,3	541,4	552,9	3,9	10,7
72 Sulawesi Tengah	615,0	670,0	720,0	394,1	399,1	390,5	4,4	-3,1
73 Sulawesi Selatan	673,2	740,5	905,0	468,9	487,1	539,0	4,7	9,1
74 Sulawesi Tenggara	640,0	700,0	770,0	398,5	405,5	381,2	4,7	2,1
75 Gorontalo	560,0	600,0	675,0	377,1	382,5	398,0	5,8	2,5
76 Sulawesi Barat	691,5	760,5	909,4	481,6	500,3	541,6	5,9	9,4
81 Maluku	635,0	700,0	805,0	466,7	468,3	501,2	6,0	-2,0
82 Maluku Utara	660,0	700,0	770,0	437,8	429,6	424,2	7,7	-9,5
91 Papua	987,0	1105,5	1216,1	608,7	614,6	607,7	10,8	4,4
94 Papua Barat	987,0	1105,5	1180,0	608,7	614,6	589,7	1,4	4,1
Rata-rata- Simple average	673,3	743,2	839,4	456,8	469,6	483,3	2,8	2,9

Sumber-Source : Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi - Ministry of Man Power & Transmigration

Catatan-Notes :

(*) Provinsi diurutkan menurut perubahan upah riil periode 2007-2009
Province sorted by changes in real wages of 2007-2009 period

(**) Upah riil diperoleh dengan mendeflasikan upah nominal dengan Indeks Harga Konsumen **bulan Januari** (tahun dasar 2002=100) tahun yang bersangkutan- *Real wages are deflated nominal wage by consumer price index of the January respective years (based on 2002=100),*

CATATAN TEKNIS

Survei Upah Buruh (SUB) diselenggarakan BPS sejak tahun 1979/1980, empat kali dalam setahun (kuartalan) dengan pendekatan perusahaan (*establishment approach*). Data yang disajikan dalam laporan ini merupakan hasil survei lima kuartal terakhir. Dalam pelaksanaannya survei ini mengalami berbagai perubahan baik dari segi metodologi maupun cakupan. Pada mulanya sampel perusahaan relatif besar dan pertanyaan yang diajukan relatif rinci tetapi cara ini ternyata menghasilkan *time-lag* yang panjang. Artinya, jarak waktu antara pengumpulan dan diseminasi data dinilai terlalu lama untuk keperluan monitoring tingkat upah buruh antar waktu. Atas dasar ini, sejak tahun 1992 kuesioner SUB disederhanakan antara lain dengan tidak lagi mengajukan pertanyaan mengenai jenis pekerjaan, dengan mengurangi jumlah sampel dan dengan menghapus sampel di subsektor angkutan darat. Upaya penyederhanaan itu ditempuh untuk mempermudah perusahaan dalam mengisi kuesioner dan mempercepat waktu pengiriman dokumen, pengolahan serta diseminasi data, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat memperpendek *time-lag*. Walaupun demikian, upaya itu disadari belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari *time-lag* survei yang dinilai masih terlalu lama, antara 3-4 bulan. Sejalan dengan itu berbagai upaya ke arah peningkatan reliabilitas data terus dilakukan antara lain dengan cara meneliti secara cermat sifat data termasuk yang tergolong *outlier*.

Tujuan dan Sasaran Survei

Tujuan utama SUB adalah untuk mengumpulkan data upah secara berkala bagi buruh yang berstatus di bawah mandor atau supervisor. Karena buruh dengan status itu merupakan kelas "bawah" yang merupakan mayoritas

pekerja maka datanya diharapkan, sampai taraf tertentu, dapat menggambarkan taraf kesejahteraan masyarakat kelas yang sama. Di sisi lain, karena datanya dikumpulkan secara berkala maka hasilnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat monitoring perkembangan upah buruh di Indonesia yang dapat dijadikan salah satu acuan kebijaksanaan ketenagakerjaan dan pengupahan nasional atau regional.

Sasaran SUB adalah perusahaan di sektor (subsektor) industri pengolahan, perhotelan dan pertambangan non-migas, di seluruh wilayah Republik Indonesia. Tabel L-1 menyajikan daftar alokasi sampel menurut provinsi. Karena sampelnya relatif kecil dan sangat bervariasi antar provinsi maka data yang diperoleh secara keseluruhan hanya sensitif untuk menggambarkan keadaan nasional dengan sedikit perkecualian untuk manufaktur. Untuk lapangan usaha ini, karena sampelnya di beberapa wilayah relatif besar, datanya cukup sensitif untuk menggambarkan keadaan wilayah utama dan atau subsektor.

Cakupan, Disain Sampel dan *Time-lag*

Sampel SUB mencakup perusahaan-perusahaan di lapangan usaha manufaktur, perhotelan/losmen dan pertambangan non-migas. Sejak 2008 dilakukan perubahan metodologi pemilihan sampel dan juga jumlah sampel perusahaannya. Besar sampel dan karakteristik perusahaan itu adalah sebagai berikut:

Perusahaan Manufaktur: Mulai tahun 2008 total sampel manufaktur adalah 2183 perusahaan yang terdiri dari perusahaan besar dan sedang. Perusahaan industri kecil dan rumahtangga tidak dicakup dalam survei ini.

Perusahaan Perhotelan/Losmen:. Mulai tahun 2008 total sampel hotel adalah 868 hotel/losmen.

Pertambangan Non-Migas. Mulai tahun 2008, total sampel pertambangan adalah 92 perusahaan, yang mencakup perusahaan pertambangan emas, batubara, nikel, timah, aspal, bauksit, tembaga dan pasir besi.

Mulai 2008, pemilihan sampel perusahaan untuk semua sektor dilakukan dengan teknik *probability proportional to Size with Control Selection*, dimana setiap perusahaan memiliki peluang yang berbeda untuk terpilih dan perusahaan yang memiliki probabilitas lebih dari satu otomatis terpilih sebagai sampel.

Data SUB setiap tahunnya merujuk pada keadaan bulan-bulan Maret (Kuartal-1), Juni (Kuartal-2), September (Kuartal-3) dan Desember (Kuartal-4). Pengumpulan datanya dilakukan masing-masing pada satu bulan berikutnya. Jadi, data Kuartal-1/2009, misalnya, menggambarkan keadaan bulan Maret 2009 dan datanya dikumpulkan pada bulan April tahun yang sama.

Jarak waktu yang diperlukan dari sejak pengumpulan data sampai ke diseminasinya atau *time lag* sekitar 3-4 bulan. Hal ini terlihat dari jadwal kegiatan SUB dalam kurun 2008-2009 sebagaimana disajikan pada Tabel L-2. Pada tabel itu tampak, misalnya bahwa data Kuartal-1/2009 baru dapat didiseminasikan pada Nopember 2009. Diseminasi data tidak selamanya dalam bentuk laporan (buku) yang frekuensinya tergantung pada anggaran yang tersedia.

Konsep dan Definisi

Buruh. Buruh yang dicakup dalam publikasi ini adalah buruh produksi/pelaksana di bawah tingkat mandor/pengawas.

Buruh produksi pada lapangan usaha manufaktur adalah orang-orang yang bekerja mengumpulkan, membersihkan, mengolah/memproses, membuat/merakit, mensortir/memisahkan, memilih, merapikan, membungkus, memberi label, mengepak, mengangkut/menyimpan ke tempat penyimpanan barang, baik dikerjakan secara manual tanpa alat atau dengan bantuan alat/mesin atau sebagai pengamat bekerjanya mesin dan buruh lain yang bersangkutan dengan itu.

Buruh pelaksana pada lapangan usaha perhotelan adalah buruh yang langsung berhubungan atau bekerja untuk keperluan dan kenyamanan para tamu seperti: *concierge, room boy, resepsionis, kasir, bartender, juru masak, buruh lain seperti laundry, petugas kolam renang, pemelihara/perawat kebun, operator musik, dan penjaga keamanan.*

Buruh produksi pada lapangan usaha pertambangan non migas adalah buruh yang bekerja secara langsung dalam proses produksi termasuk buruh produksi yang bekerja dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi/pengolahan barang tambang dan galian.

Upah/Gaji. Upah/Gaji adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk buruhan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh termasuk tunjangan, baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya. Komponen upah/gaji yang ditanyakan dalam kuesioner adalah:

Upah/gaji pokok yaitu upah/gaji pokok sebelum ditambah dengan berbagai tunjangan tetap dan perangsang tetap lainnya.

Tunjangan : adalah penerimaan buruh yang sifatnya rutin/teratur dan biasanya diterima lebih singkat atau bersamaan dengan pembayaran upah/gaji seperti tunjangan jabatan, tunjangan kemahalan, uang transport, uang makan, uang hadir, dan sebagainya yang diberikan secara tetap dan teratur dalam bentuk uang.

Upah Lembur : tambahan upah yang dibayarkan perusahaan terhadap buruh, karena buruh melakukan perpanjangan jam kerja dari jam kerja normal yang ditentukan.

Komponen upah/gaji tidak termasuk pengeluaran perusahaan (tidak dicakup dalam survei) adalah yang biasanya dibayarkan secara tidak rutin seperti: bonus/gratifikasi, Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan sosial, tunjangan kesejahteraan lainnya dan upah dalam bentuk natura.

Untuk meningkatkan keterpercayaan data, upaya pemeriksaan kewajaran, validitas dan konsistensi data dilakukan sejak tingkat lapangan menggunakan Kartu Laporan Perusahaan (KLP). Kartu itu diisi oleh pengawas/petugas segera setelah kuesioner tiba di kantor BPS Kabupaten/Kota sebelum dikirim bersama kuesioner ke BPS Provinsi dan diperiksa oleh staf di Bidang Statistik Sosial yang ditunjuk. Salinan KLP dilampirkan dalam kuesioner yang bersangkutan untuk selanjutnya dikirim ke BPS pusat. Isian KLP selalu dipertimbangkan pada saat pemeriksaan dan editing kuesioner di pusat.

Klasifikasi Lapangan Usaha

Mulai tahun 2001, kode lapangan usaha yang dipakai dalam publikasi adalah Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2000 yang mengikuti *International Classification of All Economic Activities* (ISIC) Revisi 3 tahun 1990. Kode-kode yang digunakan berbeda dengan kode-kode yang digunakan dalam publikasi sebelumnya yang menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) 1990 yang didasarkan pada ISIC Revisi 2 tahun 1968. Tabel L-3 menyajikan perbedaan kode lapangan usaha menurut KLUI 1990 dan KBLI 2000 khusus untuk Industri.

<https://www.bps.go.id>

Tabel- Table L-1
Alokasi Sampel Perusahaan Survei Upah Buruh Menurut Provinsi
dan Lapangan Usaha, 2008-2009.

Sample Allocation of Establishments Used by Wage Survey by Province and Industry, 2008-2009

Provinsi-Province	Industri- Manufacturing	Hotel-Hotels	Pertambangan Non- Migas - Non-Oil Mining	Jumlah - Total
Nanggroe Aceh Darussalam	26	7	-	33
Sumatera Utara	145	61	-	206
Sumatera Barat	24	25	6	55
Riau	12	3	3	18
Jambi	12	10	2	24
Sumatera Selatan	30	14	2	46
Bengkulu	1	9	1	11
Lampung	35	16	3	54
Bangka Belitung	7	10	6	23
Kepulauan Riau	22	10	5	37
DKI Jakarta	253	113	2	368
Jawa Barat	347	124	2	473
Jawa Tengah	359	47	1	407
Yogyakarta	49	6	-	55
Jawa Timur	485	88	1	574
Banten	91	6	2	99
B a l i	73	104	-	177
Nusa Tenggara Barat	10	21	2	33
Nusa Tenggara Timur	3	19	-	22
Kalimantan Barat	34	16	-	50
Kalimantan Tengah	15	13	12	40
Kalimantan Selatan	28	17	6	51
Kalimantan Timur	44	46	24	114
Sulawesi Utara	4	16	3	23
Sulawesi Tengah	2	8	1	11
Sulawesi Selatan	48	31	2	81
Sulawesi Tenggara	7	7	1	15
Gorontalo	1	2	-	3
Sulawesi Barat	2	2	-	4
Maluku	5	4	-	9
Maluku Utara	3	3	3	9
Papua Barat	2	2	-	4
Papua	4	8	2	14
INDONESIA	2183	868	92	3143

Tabel – Table L- 2
Jadwal Kegiatan Survei Upah Buruh 2008 - 2009
Time Schedule of the Wage Survey 2008 – 2009

	2008											2009			
	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	
Rujukan K-1 - Ref. Date of Q-1															
1. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>															
2. Pengolahan data- <i>Data processing</i>															
3. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>															
Rujukan K-2 - Ref. Date of Q-2															
4. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>															
5. Pengolahan data- <i>Data processing</i>															
6. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>															
Rujukan K3 - Ref. Date of Q-3															
7. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>															
8. Pengolahan data- <i>Data processing</i>															
9. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>															
Rujukan K4- Ref. Date of Q-4															
10. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>															
11. Pengolahan data- <i>Data processing</i>															
12. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>															

Tabel-Table L3
Perbandingan Kode Lapangan Usaha Menurut KBLI-2000 & KLUI-1990
untuk Sektor Industri

Comparison Between New and Old Industrial Codes (KBLI-2000 v.s KLUI 1990) for Manufacture

Subsektor-Subsector	KBLI- 2000 (Kode Baru- New Code)	KLUI- 1990 (Kode Lama-Old Code)
MAKAKAN - FOOD	15-16	31
Bahan Makanan- <i>Basic Food</i>	151-153(*)	311
Makanan jadi - <i>Processed Food</i>	1549	3122
Rokok & Tembakau- <i>Cigarettes & Tobacco</i>	160	314
Makanan Lainnya- <i>Other Food</i>		
TEKSTIL – TEXTILES	17-19	32
Bahan Pakaian – <i>Basic Textiles</i>	171-174	321
Pakaian Jadi – <i>Garments</i>	181-182	322
Tekstil Lainnya- <i>Other Textiles</i>		
KAYU – WOOD	20,36	33
Kayu Olahan- <i>Processed Timber</i>	201-202	331
Furnitur - <i>Furniture</i>	3610	332
KERTAS/PERCETAKAN– PAPER/PRINTING	21-22	34
Kertas - <i>Paper</i>	210	341
Percetakan - <i>Printing</i>	221-222	342
KIMIA/KARET – CHEMICALS/RUBBER	23-25	35
Karet - <i>Rubber</i>	251	355
Plastik - <i>Plastics</i>	252	356
Kimia/Karet Lainnya- <i>Other Chemicals/Rubber</i>		
MINERAL NON LOGAM – NON-METALLIC MINERALS	26	36
Tanah Liat - <i>Bricks/Tiles</i>	263	364
Semen/kapur- <i>Cement/Limestone</i>	264	363
Mineral Non-Logam Lainnya - <i>Other Non-Metallic Minerals</i>		
LOGAM- METALS	27,28	37,38
LAINNYA- OTHERS	369	
Semua Industri – All Industries	1-3	3

(*) Termasuk sebagian jenis industri dengan kode 154 yaitu 1541-1543
 - *Including some subsectors that are coded as 1541-1543.*

<https://www.bps.go.id>

TECHNICAL NOTES

BPS-Statistics Indonesia has conducted the quarterly wage survey since 1979/1980 using the establishment approach. Design and coverage have changed over time in response to changing user needs. The initial samples selected large establishments on a random basis to ensure comprehensive coverage, the questionnaire was quite detailed, and results were published with a long delay. In order to shorten the time lag for publication, beginning in 1992 the sample was reduced and the questionnaire simplified.

Objective

The main objective of the survey is to regularly collect wage statistics that can be used for monitoring the level of well-being of Indonesia's wage earners. That is why timeliness is important. To achieve that, a number of firms in various sectors of activity are selected at random and are asked about their expenditure on production workers below the supervisory level.

Coverage, Design and Time-lag

The survey covers establishments in three sectors: manufacturing, hotels and non-oil mining.

Manufacturing. *The number of establishments selected in this sector is; two-thirds being large (with 100 or more workers) and one-third medium (with 20-99 workers),*

Hotels. *The number of hotels covered is with one half in the "star" category.*

Non-Oil Mining. *The number of establishments in this sector is covering mining of gold, coal, nickel, tin, asphalt, bauxite, copper and quartz.*

Beginning in 2008, sample selection for all sectors follows a Probability Proportional to Size with Control Selection sampling technique. Table L-1 presents the sample distribution by province.

The survey collects wage data quarterly. Data collection is carried out one month following the reference quarter. Publication, using various media, takes place four months after the reference quarter (see Table L-2 for the 2008-2009 survey time table).

Basic Concepts and Definitions

Workers. *The term "workers" used in the survey refers only to production workers below the supervisory level.*

In manufacturing this includes workers who hold such occupations as collecting, cleaning, processing, assembling, sorting, selecting, refining, packaging, labeling, packing, loading/keeping, and collecting things in or out of warehouses. In that occupation they may or may not use any machinery tool or any other tools.

In hotels this includes workers involved directly in serving hotel visitors, including such occupations as concierge, room boy, receptionist, cashier, bartender, cook, laundry worker, worker taking care of swimming pools, janitor, music operator and security guard.

In non-oil mining this includes workers involved directly in the process of mining, including those who work in exploitation and exploration activities.

Wage/Salary. *The term wage/salary used in the survey includes all kinds of remuneration received regularly by workers in monetary terms, determined either by a contract or by government regulation. Components are as follows:*

Basic wage/salary: *this is usually paid on a regular basis.*

Overtime payment: *this is a payment for hours beyond normal working hours.*

Other payment: *this includes any other payment in monetary terms and provided on a regular basis.*

Excluded from wage/salary are any payments paid irregularly such as bonus/ gratification or "lebaran" allowance, and any in-kind payment.

Industrial Codes

Since 2001, industrial codes used in this publication follow the 2000 Standard Classification of Industries as compiled by BPS- Statistics Indonesia. The classification is basically the same (with minor adjustments) as the 1990 3rd revision of the International Classification of All Economies (ISIC). Table L-3 compares the two classifications for industries that are covered in the quarterly wage survey.

<https://www.bps.go.id>

Referensi - References

Badan Pusat Statistik

- 2009 Buletin Ringkas BPS, Maret 2009
- 2009 Warta IHK 45 Kota BPS, Maret 2008 – Maret 2009
- 2009 Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri
Foreign Trade Statistical Bulletin
EKSPORT / *EXPORTS*, Maret 2009
- 2008 Pedoman Pelaksanaan Survei Upah 2008
- 2009 Pedoman Pelaksanaan Survei Upah 2009

<https://www.bps.go.id>